



Revitalisasi Budaya Lokal: Buku Pintar 4 Bahasa Sebagai Upaya Mempertahankan Bahasa Asli Toraja

**Muhammad Susen Latujajuli¹, Syafrina Unsi Miladiyah², Azka Mazaya³, Afaf
Luthfiah Azra⁴, Ishar⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: susenlj971@gmail.com

Abstrak

Bahasa Toraja merupakan bagian integral dari budaya lokal Indonesia dan merupakan aset penting bagi keanekaragaman bahasa di Indonesia. Sayangnya, penggunaan bahasa asli Toraja semakin berkurang dan semakin ditinggalkan, terutama di kalangan anak-anak. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, dan ini merupakan masalah yang terjadi saat ini di kelurahan tersebut. Penulis berinisiatif untuk menghidupkan kembali bahasa Toraja yang merupakan bahasa daerah lokal dengan dengan upaya melahirkan Buku Pintar 4 Bahasa. Buku saku ini menyajikan kumpulan kosakata dalam bahasa Inggris, Arab, Indonesia, dan Toraja, bahasa lokal yang merupakan hasil dari inisiatif revitalisasi. Metodologi pengabdian yang digunakan adalah CBPR (Community Based Participatory Research), yang melibatkan mitra, antara lain MI Negeri 2 Tana Toraja dan masyarakat Desa Salubarani. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap termasuk observasi, penyusunan buku, sosialisasi, dan evaluasi. Buku Pintar 4 Bahasa telah mendapatkan sambutan positif dari para pendidik dan anak-anak sebagai fokus implementasi buku.

Kata Kunci: Bahasa, budaya, Buku pintar 4 bahasa, Toraja

Abstract

The Torajan language is a significant facet of Indonesian native culture and a valuable component of the country's linguistic variety. The Torajan language is a significant facet of Indonesian native culture and a valuable component of the country's linguistic variety. The Torajan language is a significant facet of Indonesian native culture and a valuable component of the country's linguistic variety. Regrettably, there is a decline in speaking the Torajan language, which is particularly observed amongst young children. This investigation was conducted in Salubarani Village, Gandangbatu Sillanan Sub-district, Tana Toraja Regency. This situation is currently a pervasive issue in the village. The author initiated the revitalisation of the Toraja language, a local dialect, and produced the 4 Language Smart Book, containing English, Arabic, Indonesian, and Toraja vocabulary. This effort led to the revitalisation of the local language. The author initiated the revitalisation of the Toraja language, a local dialect, and produced the 4 Language Smart Book, containing English, Arabic, Indonesian, and Toraja vocabulary. The CBPR (Community Based Participatory Research) service methodology was employed, with MI Negeri 2 Tana Toraja and the Salubarani Village community as partners. This study underwent various stages, including observation, book preparation, socialisation, and evaluation. The implementation of the 4-Language Smart Book has garnered favourable comments from both educators and children. The book's emphasis merits appreciation.

Keywords: Language, culture, 4-language smart book, Toraja



Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaan mereka. Ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.¹ Menurut Koentjaraningrat, bahasa memberi tahu kita identitas individu atau kelompok sosial. Ini karena bahasa sangat penting bagi suatu komunitas, sehingga bahasa dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan.² Oleh karena itu, bahasa dan budaya adalah dua aspek penting yang membentuk identitas suatu komunitas. Namun, di era globalisasi saat ini, budaya lokal dan bahasa asli sering kali terpinggirkan oleh pengaruh budaya luar yang masif. Fenomena kepunahan bahasa daerah harus disikapi dengan hati-hati. Berbagai upaya keras harus dilakukan untuk mencegah hal ini terjadi. Untuk itu, mungkin perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi penyebab utama kepunahan sehingga dapat diberikan pengobatan yang tepat.³

Toraja adalah sebuah suku bangsa yang mendiami wilayah pegunungan Sulawesi Selatan, Indonesia.⁴ Bahasa asli Toraja, dengan segala kekayaan kosakata dan ekspresinya, dihadapkan pada risiko kepunahan karena minimnya penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada generasi muda. Orang-orang di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, berbicara bahasa Toraja. Bahasa Toraja, yang juga disebut sebagai Bahasa Toraja Sa'dan atau Bahasa Toraja Selatan, adalah bahasa yang paling sering digunakan oleh orang Toraja setiap hari. Namun, menurut Pasinggi & Palelleng dalam penelitian mereka, bahasa Toraja juga mengalami pergeseran bahasa yang sudah biasa.⁵ Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya revitalisasi budaya lokal dan bahasa asli Toraja agar warisan ini dapat dilestarikan dan terus berkembang. Berdasarkan pengamatan penulis di Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, proses komunikasi atau penggunaan bahasa daerah asli Toraja mengalami pemudaran, terutama pada anak-anak. Anak-anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau variasi bahasa Enrekang. Menjadi menarik jika hal tersebut dikaji dan dicarikan solusinya.

Melestarikan dan mempertahankan bahasa Toraja dapat dimulai dari generasi muda sesuai keadaan dan fenomena yang berada di Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja yaitu bahwa anak-anak cenderung tidak lagi mengenal bahasa asli Toraja karena semakin banyak transmigrasi serta pengaruh dari digitalisasi. Salah satu cara yang efektif untuk

¹ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–245.

² Budi Santoso, "Bahasa Dan Identitas Budaya," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 1, no. 1 (2017): 44.

³ Fanny Henry Tondo, "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik," *Jurnal Masyarakat & Budaya* 11, no. 2 (2009): 277–296.

⁴ Weni Rahayu, *Tongkonan : Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja*, 2017.

⁵ Eko Suropto Pasinggil and Srivan Palelleng, "Digitalisasi Kamus Bahasa Toraja : Perancangan Basis Data," *Seminar Nasional Kepariwisata berbasis Riset dan Teknologi* (2018): 216–220.



melestarikan bahasa dan budaya lokal adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini, pengembangan buku pintar dengan isi yang bermanfaat dan relevan dalam 4 bahasa, yakni bahasa Toraja, bahasa Indonesia, dan dua bahasa asing yang penting dalam konteks global yaitu bahasa Inggris dan Arab, dapat menjadi solusi yang tepat. Dengan menciptakan buku pintar dalam 4 bahasa ini, masyarakat Toraja, terutama generasi muda, dapat belajar dan memahami nilai-nilai budaya mereka sekaligus mengasah kemampuan berbahasa dalam konteks yang lebih luas.

Alasan mengapa dirancang menjadi 4 bahasa atau tidak satu bahasa saja, yaitu bahasa Toraja karena untuk menimbulkan kesan semangat dan motivasi kepada anak-anak bahwa belajar bahasa itu menyenangkan. Belajar 4 bahasa sekaligus dalam satu buku. Hal tersebut juga bisa menjadi daya tarik dan agar anak-anak tidak cepat bosan dengan hanya mempelajari satu bahasa saja. Penyusunan “Buku Pintar 4 Bahasa” merupakan upaya yang diusung oleh tim penulis untuk mempertahankan bahasa daerah Toraja sebagai penyelesaian dari masalah yang terjadi pada anak-anak di Kelurahan Salubarani.

Revitalisasi budaya lokal melalui proyek buku pintar 4 bahasa ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan keberagaman budaya di Indonesia. Pada dasarnya, revitalisasi bahasa daerah merupakan salah satu program sebagai upaya perlindungan bahasa dan sastra daerah di Indonesia. Upaya tersebut didasarkan pada amanat Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.⁶ Dalam menghadapi tantangan globalisasi, menjaga identitas lokal adalah kunci untuk mempertahankan keberagaman dan kekayaan budaya bangsa. Dengan membangun kesadaran masyarakat Toraja tentang pentingnya bahasa dan budaya mereka, proyek ini bukan hanya sekadar menjaga keberlanjutan bahasa Toraja, tetapi juga merawat akar budaya yang telah tumbuh bersama komunitas ini selama berabad-abad. Dengan demikian, proyek revitalisasi ini bukan hanya sekadar menyelamatkan bahasa, tetapi juga memperkuat jati diri suatu komunitas serta memperkaya khazanah budaya bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan dan interaksi langsung dengan anak-anak Kelurahan Salubarani, kondisi dan perkembangan bahasa disebabkan oleh keadaan geografis Salubarani yang terletak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Tana Toraja, sehingga bahasa luar yang bercampur dengan bahasa asli Toraja yang digunakan dalam kegiatan sosial membuat anak-anak tidak lagi memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan antara bahasa luar dan bahasa asli Toraja. Oleh karena itu, revitalisasi diperlukan untuk terus merawat eksistensi local wisdom. Buku Pintar 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Toraja) adalah salah satu upaya untuk melestarikan bahasa asli Toraja sekaligus memperkenalkan bahasa nasional dan internasional.

⁶ Pemerintah Indonesia, “Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *Undang-Undang Nomor 23 (2017): 1*, https://www.mpr.go.id/img/sosialisasi/file/1610334013_file_mpr.pdf.



Deskripsi Umum Lokus Pengabdian KKN

Kelurahan Salubarani adalah salah satu dari 3 kelurahan dan 9 Lembang di Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Kelurahan ini didirikan pada tahun 2007 dan memiliki luas wilayah 2.043,62 km². Desa ini berada sekitar 60 km dari Makale, ibu kota kabupaten. Pada awalnya, Kelurahan Salubarani hanyalah sebuah perkampungan yang dikenal dengan nama Lembang Salubarani. Namun, seiring dengan pertumbuhan dan kemajuan serta fasilitas masyarakat yang memadai, pada tahun 2007 perkampungan tersebut beralih status dari lembang menjadi Kelurahan dengan membagi wilayahnya menjadi 3 lingkungan: Lingkungan Sendeng, Lingkungan Kaluku, dan Lingkungan Tendan Ku'lang.

Secara geografis, letak Kelurahan Salubarani berada di bagian selatan Makale, ibu kota Kabupaten Tana Toraja. Kelurahan Salubarani merupakan wilayah perbatasan kabupaten antara Kabupaten Enrekang dan Tana Toraja. Batas wilayah Kelurahan Salubarani adalah sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Lembang Buntu Limbong & Lembang Buntu Tabang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
- Sebelah barat berbatasan dengan Lebang Betteng Deata.

Secara topografi keadaan Kelurahan Salubarani dikelilingi oleh pegunungan hijau. Dengan ketinggian yang bervariasi, Salubarani memiliki kontur tanah yang berbukit-bukit, sehingga daerah ini beriklim dingin. Selain itu, Salubarani juga memiliki kontur bebatuan kars dan terdapat sawah terasering yang menyebar luas di lembah-lembah, menciptakan gambaran yang menenangkan dan menunjukkan keterampilan pertanian tradisional masyarakat setempat.

Desain dan Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan CBPR (*Community Based Participatory Research*). Menurut Andi Susilawaty pendekatan *Community Based Participatory Research* adalah salah satu model penelitian terkini yang melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja. CBPR dapat dianggap sebagai katalisator inovasi untuk kepentingan sosial, demokrasi, perbaikan kebijakan publik, pemecahan masalah kemasyarakatan yang kompleks seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan pertumbuhan ekonomi, dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (terutama kelompok rentan dan anak-anak) contohnya di bidang pendidikan.⁷

Menurut I Ketut Swarjawana pendekatan CBPR (*Community Based Participatory Research*) menggunakan pendekatan campuran untuk meneliti tujuan masyarakat dan komunitas. Ini biasanya menggunakan strategi pengumpulan data

⁷ Lailatus Sa et al., "Pendampingan Baca Tulis Pegon Bagi Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2023): 24-33.



kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan pihak masyarakat untuk merencanakan dan menerapkan rencana tindakan penelitian *action plans for community improvement*.⁸ Tujuan pendampingan masyarakat dengan metode ini adalah untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan lebih lanjut tentang peristiwa tertentu. Mereka juga ingin berpartisipasi secara langsung dalam proses membuat rencana atau transformasi sosial yang menguntungkan seluruh masyarakat.⁹

Target pengabdian ini adalah anak-anak yang terdapat di Kelurahan Salubarani, Kec. Gandangbatu Sillanan, Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Anak-anak tersebut yang notabene juga merupakan siswa MI Negeri 2 Tana Toraja. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak MI Negeri 2 Tana Toraja dan wawancara kepala madrasah. Kegiatan pengabdian tersebut diadakan di ruang kelas MI Negeri 2 Tana Toraja pada tanggal 21 Agustus 2023 dari pukul 09.00–10.30 WITA. Setelah pembelajaran dengan media Buku Pintar 4 Bahasa yang dilakukan melalui metode ceramah oleh kelompok peneliti, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana siswa menghafal beberapa kosakata yang diberikan dalam kegiatan tersebut.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pengenalan sekaligus penerapan Buku Pintar 4 Bahasa dalam pembelajaran kepada anak-anak di Kelurahan Salubarani dilaksanakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar, yaitu di MI Negeri 2 Tana Toraja. Sebelum melakukan sosialisasi, penulis mengajukan permohonan izin dengan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan sosialisasi kepada Kepala Madrasah.

Setelah mendapatkan perizinan dari Kepala MI Negeri 2 Tana Toraja, kegiatan pembelajaran dilakukan pada Senin, 21 Agustus 2023 yang diikuti oleh siswa Kelas 1 yang berjumlah 30 siswa dan kelas 2 yang berjumlah 26 siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah Buku Pintar 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Toraja) dan proyektor untuk menampilkan buku tersebut secara digital agar terlihat jelas oleh para siswa.

Adapun tahapan dan langkah-langkah serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Buku Pintar 4 Bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran

1) Pihak Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama Posko 23

- Mengawasi kegiatan pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* hingga para siswa terlihat memberikan fokusnya secara penuh terhadap kegiatan di kelas.

⁸ Ries Dyah Fitriyah et al., "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 01 (2020): 73–92.

⁹ Andini Rahma Hidayah, Anis Sunarti, and Esti Novi Andyarini, "Pemberdayaan Pelaku Usaha Jahit Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Melalui Metode Community Based Participatory Research (Cbpr)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* 5, no. 1 (2022): 761–770.



- Memberikan sampel buku pintar 4 bahasa kepada siswa dan menampilkan softfile buku tersebut menggunakan layar proyektor.
 - Memberikan pendampingan pengajaran dan penjelasan tentang cara menggunakan buku pintar 4 bahasa.
- 2) Pihak MI Negeri 2 Tana Toraja
- Kepala Madrasah memberikan izin dengan memberikan waktu dan tempat (kelas) untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran.
 - Siswa-siswa dengan antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas.

Gambar 1. Proses Mengajukan Izin Sosialisasi Buku Pintar 4 Bahasa



Gambar 2. Sosialisasi penggunaan Buku Pintar 4 Bahasa di MI Negeri 2 Tana Toraja



- b. Metode dan Tahapan Pembelajaran kepada siswa-siswi MI Negeri 2 Tana Toraja
- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan melalui survei langsung dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 2 Tana Toraja, yang dilakukan setiap 5 hari sekolah dalam sepekan mulai pukul 08.00 hingga selesai. Menurut pengamatan langsung di Madrasah tersebut, banyak anak-anak yang belum dapat berkomunikasi bahkan

memahami bahasa Toraja secara utuh. Adapun terdapat beberapa siswa yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Toraja, namun masih terkontaminasi dengan bahasa daerah sebelah yaitu bahasa Duri (Enrekang).

- 2) Perancangan dan Pembuatan Buku Pintar 4 Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, dan Toraja)
 - Menentukan dan berdiskusi mengenai solusi yang tepat untuk mendukung upaya revitalisasi bahasa daerah Toraja melalui *brain storming* dan *forum group discussion* (FGD).

Gambar 3. *Brainstorming dan FGD (Forum Group Discussion)*



- Mulai menyusun materi buku dengan menentukan jumlah bab dan topik pembahasan.
- Setelah topik pembahasan ditentukan, dilanjutkan dengan menyusun isi buku sesuai dengan topik tersebut.

Gambar 4. Proses Penyusunan Buku Pintar 4 Bahasa



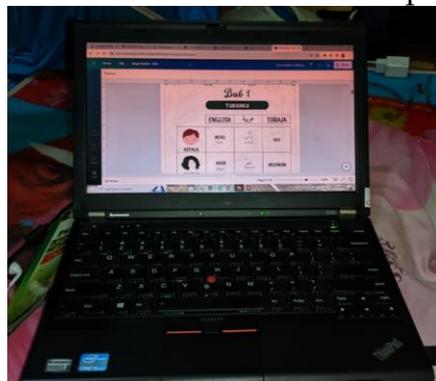
- Berkoordinasi langsung ke beberapa masyarakat set4, yang merupakan penduduk asli Tana Toraja mengenai kredibilitas kosakata dalam bahasa Toraja.

Gambar 5. Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat



- o Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuaran buku pintar tersebut yaitu laptop, printer, kertas, mistar dan gunting.

Gambar 6. Peralatan: Laptop dan Printer



Gambar 7. Peralatan: Gunting dan Kertas



3) Uji Operasi dan Pendampingan

Pada tahap uji operasi dalam penerapan Buku Pintar 4 Bahasa ini merupakan langkah kritis untuk memastikan keakuratan dan kebermanfaatannya dalam konteks sehari-hari. Dalam uji operasi ini, yang terlibat di dalamnya adalah peneliti dan mitra yakni MI Negeri 2 Tana Toraja dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Tahap ini dilakukan dengan memeriksa dan mengevaluasi konten kamus dengan



seksama. Tim memastikan bahwa kosakata dalam buku tersebut benar dan relevan dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah berhasil melewati tahap uji operasi, pendampingan merupakan langkah berikutnya yang penting. Pendampingan ini mencakup pengenalan kamus dalam konteks pendidikan formal. Tim pendamping, yang terdiri dari peneliti dan mitra memberikan pembelajaran kepada siswa MI Negeri 2 Tana Toraja tentang cara efektif menggunakan buku tersebut.

Gambar 8. Tampilan Buku Pintar 4 Bahasa



- 4) Prosedur Kerja dalam Pembelajaran Penerapan Buku
 - Melakukan survey terhadap lokasi yang akan digunakan, yaitu MI Negeri 2 Tana Toraja
 - Melakukan observasi dan wawancara dengan mitra.
 - Mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - Evaluasi.
- 5) Partisipasi Mitra dalam Kegiatan Pembelajaran
 - Memberi izin, menyediakan waktu dan tempat serta memberi dukungan kepada pada peneliti (mahasiswa KKN) untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan media Buku Pintar 4 Bahasa.
 - Ikut menyaksikan proses pembelajaran di kelas dengan hikmad.
 - Dapat mengimplementasikan Buku Pintar 4 Bahasa sebagai bahan ajar tambahan di MI Negeri 2 Tana Toraja.

Dari uraian di atas, manfaat Buku Pintar 4 Bahasa dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam mempertahankan dan memperkaya warisan budaya dan bahasa. Buku Pintar 4 Bahasa memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terutama anak-anak terhadap budaya lokal mereka, dalam hal ini bahasa asli Toraja. Penggunaan buku ini dalam pendidikan dan komunikasi sehari-hari telah memperkuat rasa identitas budaya masyarakat Toraja, sementara juga membuka jendela pengetahuan terhadap dunia



luar. Penggunaan berbagai bahasa dalam satu buku memungkinkan pelajar dan masyarakat umum untuk memahami serta menghargai kekayaan linguistik dan kebudayaan, menciptakan harmoni antara tradisi dan perkembangan global.

Simpulan

Bahasa Toraja menjadi aset penting terhadap kekayaan budaya lokal Indonesia. Jika dibiarkan tergerus oleh percampuran bahasa lain, maka sangat memungkinkan bahasa Toraja akan ditinggalkan. Oleh karena itu, adanya Buku Pintar 4 Bahasa ini menjadi salah satu upaya revitalisasi bahasa daerah. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap eksistensi bahasa Toraja di kalangan anak-anak, didapatkan permasalahan bahwa bahasa Toraja sudah mulai luntur dan jarang digunakan bahkan terdapat anak lokal yang tidak bisa menggunakan bahasa Toraja. Solusi yang dapat doberikan oleh Mahasiswa KKN adalah merancang Buku Pintar 4 Bahasa guna mempertahankan bahasa asli Toraja sekaligus menambah kosakata anak-anak Kelurahan Salubarani tentang bahasa lain seperti Arab, Indonesia, dan Inggris.

Lebih lanjut, Buku Pintar 4 Bahasa ini akan menjadi media untuk merevitalisasi bahasa Toraja sebagai aset penting suatu masyarakat, khususnya Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Selain itu, Buku Pintar 4 Bahasa dapat membantu mempertahankan dan memperkaya warisan budaya dan bahasa. Buku ini juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak, tentang budaya tempat mereka tinggal.

Daftar Pustaka

- Fitriyah, R. D., El Madja, N. M., Misyuniarto, K. M., & Makhabbatillah, V. (2020). Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(01).
- Hidayah, A. R., Sunarti, A., & Andyarini, E. N. (2022). Pemberdayaan Pelaku Usaha Jahit Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Melalui Metode Community Based Participatory Research (Cbpr). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1).
- Pasinggil, E. S., & Palelleng, S. (2018). Digitalisasi Kamus Bahasa Toraja : Perancangan Basis Data. *Seminar Nasional Kepariwisata Berbasis Riset Dan Teknologi*.
- Pemerintah Indonesia. (2017). Perundang-undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Undang-Undang Nomor, 23, 1*. https://www.mpr.go.id/img/sosialisasi/file/1610334013_file_mpr.pdf
- Rahayu, W. (2017). *Tongkonan : mahakarya arsitektur tradisional suku Toraja*.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Sa, L., Taqiyuddin, A., Chabibah, N., & Wati, N. R. (2023). *Pendampingan Baca Tulis Pegon Bagi Anak Usia Dini*. 2(1).
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1).
- Tondo, F. H. (2009). Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 11(2)